

26,5 Tahun di Malaysia, Kini Prof. Hadi Nur Ph.D. 'Pulang Kampung'

## Turut Berkontribusi bagi Kemajuan Pendidikan di Indonesia

Manusia boleh merencanakan. Namun Tuhan lah yang menentukan. Seperti yang dialami Prof. Hadi Nur Ph.D. Alih-alih ingin bekerja di negeri sendiri, namun 50% dari usianya justru dihabiskan di luar negeri. Bagaimana sumbangsinya?



FOTO: FOTO: PROF. HADI NUR PH.D. FOR RADAR MALANG

MENGABDIKAN DIRI DI PENDIDIKAN: Prof. Hadi Nur Ph.D (kiri) saat dikukuhkan menjadi guru besar UM di Graha Cakrawala UM pada 30 Juni 2022 lalu.

### UM-UTM Tak Hanya Kampus dengan Kampus, Tapi Seperti Saudara Kandung

JALINAN antar UM dan UTM sangat erat. Terbukti bahwa pada 20 Maret 2019, UM mengirimkan delegasinya untuk berkunjung ke Kementerian Pendidikan Malaysia untuk mengagaskan matching grants proyek "Innovation in STEM Learning Media". Program ini terjalin antara UM, ITS dan beberapa universitas di Malaysia di bawah program Indonesia-Malaysia Research Consortium (IMRC). Lalu pada 21 Maret 2019, delegasi UM juga berkunjung ke UTM membicarakan kerja sama dalam bidang Halal.

"Waktu berkunjung inilah, Prof. Rofi'uddin (rektor UM saat itu, Prof. AH Rofi'uddin) berbicara mengenai kemungkinan saya berpindah ke UM. Lalu, saya berhenti sebagai profesor di UTM pada 31 Mei 2022 dan pada 1 Juni 2022, saya masih terhubung dengan institusi yang telah membekas saya. Saya resmi menjadi adjunct professor di UTM mulai 1 Juni 2022," ujar mantan Direktur Institut Ibnu Sina UTM itu.

Prof. Hadi merupakan tokoh yang paling berpengaruh bagi terjalinnya kerjasama UM-UTM. Itu karena ia merupakan alumni UTM sekaligus menjadi tokoh penting di UTM. Tahun 2021 lalu, Prof. Hadi Nur telah secara resmi diangkat oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai profesor di UM. Pada tahun 2022, Prof Hadi Nur juga dilantik sebagai adjunct professor di UTM.

Jalinan kerja sama terus dibangun oleh Prof. Hadi

antara UM dengan UTM. Itu tetap dilakukan walaupun ia sudah berada di Indonesia. Salah satu bukti konkritnya yaitu pembangunan kantor satelit (*satellite office*) di UM dan UTM. Peresmian kantor UTM di UM digelar pada 9 September 2022. Komitmen inilah yang diboyong olehnya saat resmi menjadi profesor di UM. Menurutnya relasi kedua kampus ini akan berdampak pada kemajuan universitas. Pada 31 Januari 2023, kantor satelit UM di UTM juga diresmikan.

"Peluncuran kantor satelit menandakan langkah maju yang signifikan bagi kedua universitas dalam hal kerja sama penelitian dan pendidikan. Serta akan terus menguntungkan kedua institusi di masa mendatang," ungkapnya.

Saat itu delegasi dari UTM yang berjumlah sembilan orang hadir langsung dengan dipimpin oleh Vice Chancellor UTM, Prof. Ahmad Fauzi Ismail. Ini merupakan kali pertama Vice Chancellor UTM berkunjung ke UM meskipun hubungan persahabatan antara kedua universitas sudah terjalin sejak tahun 2017.

Berbagai event internasional dan kegiatan kerjasama telah terjalin erat antara kedua kampus. Di bidang pendidikan contohnya. Yaitu melalui pertukaran mahasiswa, pertukaran dosen, penyelenggaraan event akademik bersama, pengangkatan adjunct professor, pengiriman dosen untuk studi lanjut, magang kependidikan dan non-kependidikan.

Lalu di bidang penelitian,

Rasa gembira dirasakan sosok Adjunct Profesor Hadi Nur Ph.D. saat kembali ke Indonesia. Sebab, cita-citanya dari awal ingin bekerja di negeri sendiri tercapai sudah. Sebab sebelumnya, garis hidupnya berjodoh dengan Malaysia. Selama 26,5 tahun ia berkarir di negara tetangga. Tepatnya mengadu nasib di Universitas Teknologi Malaysia (UTM). Hal itu dijalannya mulai 1995 hingga 2022.

Saat bercerita tentang kepulangannya ke Indonesia, ia mengaku sedih meninggalkan Malaysia dan juga sekaligus gembira karena pulang ke tanah air. Sebab ia harus meninggalkan koleganya saat di UTM selama 26 tahun lamanya. Ia juga harus memboyong keluarga kecilnya tinggal di Indonesia. Menurutnya keputusan itu sangat tepat baginya. Sebab di usianya yang menginjak 54 tahun, tujuannya kembali ke Indonesia agar memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.



#### Perjalanan Panjang Prof. Hadi Nur Ph.D.

1998-1999	Postdoctoral Fellow, Department of Chemistry, UTM
1999-2001	JSPS (Japan Society for the Promotion of Science) Postdoctoral Fellow, Laboratory of Catalytic Reaction Chemistry, Catalysis Research Center, Hokkaido University, Jepang
2001-2002	COE Visiting Researcher, Catalysis Research Center, Hokkaido University, Jepang
2002-2003	Research Officer, Ibnu Sina Institute for Fundamental Science Studies, UTM
2003-2007	Dosen Ibnu Sina Institute for Fundamental Science Studies, UTM
2008-2010	Associate Professor, Ibnu Sina Institute for Fundamental Science Studies, UTM
2008-2014	Global Alliance Manager (Region 1 - South East Asia), UTM
2009-2014	Ketua Catalytic Science and Technology (CST), UTM
2015	Visiting Scientist, Institute for Heterogeneous Materials Systems, Helmholtz-Zentrum Berlin for Materials and Energy, Jerman
2010-2022	Profesor (VK07), Ibnu Sina Institute for Fundamental Science Studies, UTM
2015-2019	Direktur, Centre for Sustainable Nanomaterials (CSNano), UTM
2017-2022	Adjunct Professor, Universitas Negeri Malang, Indonesia
2018-2022	Direktur Institut, Ibnu Sina Institute for Scientific and Industrial Research (ISI-SIR), UTM

"Saya merasa dapat berperan dalam memajukan pendidikan tinggi di Indonesia. Saya ingin bangsa ini maju. Pengalaman saya selama lebih dari 20 tahun mulai dari post doctor hingga menjadi

profesor, dan juga pengalaman menjadi administrator di sebuah universitas dapat bermanfaat bagi kemajuan Indonesia," papar pria kelahiran Bukittinggi itu. Kembalinya Prof. Hadi ke

tanah air tentu ingin memajukan pendidikan di Indonesia bersama dengan Universitas Negeri Malang (UM). Berbagai gebrakan baru telah ditelurkan Prof. Hadi. Di antaranya berkontribusi terhadap ekosistem riset dan kerja sama di UM, hingga gagasan sistem pembelajaran kepada mahasiswanya. Walaupun Laboratorium Terpadu UM sudah memiliki alat-alat yang mumpuni, baginya harus ada peningkatan lagi, baik dari regulasi, alat hingga sumber daya manusianya.

Beliau mengatakan bahwa Universitas juga harus menawarkan kebebasan kepada mahasiswanya untuk mempelajari mata pelajaran apa pun tanpa batasan. Terakhir, fungsi utama sebuah universitas adalah untuk mengajar, bukan untuk menguji mahasiswa dan memberikan gelar. Unsur-unsur lain, seperti penghargaan dan penelitian, merupakan bagian yang juga penting.

Pengetahuan yang ia bawa dari UTM ke UM tentu sangat berguna bagi kemajuan kampus Indonesia. Apalagi selama 26,5 tahun ia telah berprestasi di negeri jiran dan melahirkan berbagai prestasi disana. (rof/dik)

### Adjunct Profesor Pertama di UM hingga Jadi Profesor di UM

Hadi Nur Ph.D. dinobatkan sebagai adjunct professor pertama di UM mulai 1 Februari 2017. Saat itu ia telah menjabat sebagai direktur pusat penelitian sekaligus dosen kimia di Universitas Teknologi Malaysia (UTM). Gelar berupa adjunct professor itu diberikan kepada Prof. Hadi karena kepakarannya dan prestasi yang telah ditorehkan.

Tugasnya saat itu ada banyak. Di antaranya meningkatkan publikasi internasional UM dengan mencantumkan afiliasi UM pada karya yang bersangkutan, memberi masukan dan arahan terhadap dokumen perencanaan pengembangan kelembagaan UM, meningkatkan kualitas jurnal di UM, hingga meningkatkan jumlah dan kualitas kerjasama luar negeri. Sejak menjadi adjunct professor, ia sudah menyumbangkan lima judul penelitian yang diafiliasi dengan nama UM.

Setelah lima tahun sebagai adjunct professor, tahun 2022 takdir membawanya pindah ke UM sebagai profesor. Perpindahan ini membutuhkan waktu setengah tahun, setelah menerima keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia tentang penyetaraan jabatan akademik dosen. "Saat ini saya adalah profesor, pembina utama madya (IV/d), di Universitas Negeri Malang (UM)," tandasnya. (rof/dik)



Prof. Hadi Nur Ph.D.



JADI JEMBATAN DUA NEGARA: Prof. Hadi Nur Ph.D (tiga dari kiri) saat menerima kunjungan dari UTM di kampus UM. Kedua kampus ini memiliki kantor satelit di masing-masing kampus. Pada 9 September 2022 lalu digelar peresmian kantor UTM di UM. Awal Januari lalu kantor satelit UM di UTM juga diresmikan.